

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam proses pendidikan¹. Guru merupakan figur sentral, ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya². Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih saja, tetapi juga guru juga dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam pembelajaran.

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka fungsi utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan. Peters menyatakan tugas dan tanggung jawab guru meliputi tiga aspek yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator kelas. Guru sebagai pengajar, lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru dalam tugas ini dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan

¹An Nahlawi Abdurahman, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Pers, 2015)

²Purwanto, Ngalim, *ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

keterampilan teknis mengajar, selain menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya³.

Guru dalam konsep pendidikan tradisional islam, posisi guru sangatlah mulia dan terhormat. Guru adalah orang yang alim, wara', shalih, dan sebagai teladan guru sudah seharusnya memberikan contoh yang baik. Seperti yang sudah Allah peringatkan dalam firmanNya Qs. Ar-Rahman ayat 1-4.

الرَّحْمَنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

Pada Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4 dalam tafsir tarbawi bahwa ar-Rahman menjelaskan tentang bagaimana Allah dalam sifatnya yang maha kasih sayang telah mengajarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyanyang dan lemah lembut, santun berakhlak mulia kepada anak didiknya. Nikmat yang Allah sebutkan adalah nikmat yang besar dan paling agung yaitu nikmat diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan. Dan keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.⁴

Dapat dipahami dari ayat tersebut bahwa, jadi seorang guru juga harus memiliki sifat pendidik menjaga sikap, dan kepribadian tidak hanya di dalam namun juga di luar sekolah. Hal tersebut adalah salah satu bentuk

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung 2015, h.15

⁴ M. Karman, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Remaja Rosdakarya 2018), h. 203

menjaga wibawa dari seorang guru, karena tidak ada wibawa tanpa adanya bentuk keteladanan.

Gunawan menyatakan bahwa fungsi guru sebagai pendidik di dalam kelas sangatlah banyak yaitu: pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, teladan administrator, evaluator, inspirator⁵. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". 4 kompetensi dasar guru dalam menyiapkan kesiapan belajar siswa meliputi: Kompetensi intelektual, Kompetensi fisik, Kompetensi pribadi, Kompetensi sosial, dan Kompetensi spiritual. Berdasarkan UU Sisdiknas no 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa Kompetensi guru meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam Kompetensi Pedagogik, Kompetensi sosial, Kompetensi kepribadian dan Kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada siswa.

Kemampuan seperti ini tidak hanya menyangkut aspek akademis tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan, intelektual dan sistem nilai siswa. Berkaitan dengan pemikiran tersebut, nampak bahwa Pendidikan yang bermutu di sekolah adalah pendidikan yang mengantarkan siswa pada

⁵ Gunawan, I. *Manajemen Kelas*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2016, h. 89

pencapaian standar akademis yang diharapkan dalam kondisi perkembangan diri yang sehat dan optimal.

Kesiapan belajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa atau kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pengajaran tertentu. Ciri-ciri kesiapan belajar yaitu dari sudut siswa dapat dilihat dari keinginan, keberanian menampilkan minta, kebutuhan, dan permasalahannya. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kejutan belajar. Penampilan sebagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar-mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

Menurut Darsono faktor kesiapan meliputi: kondisi fisik yang tidak kondusif, misalnya sakit dan kondisi psikologis yang kurang baik, misalnya gelisah, tertekan⁶. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan, keterampilan pengetahuan dan pengertian yang lain telah dipelajari⁷.

Kelas merupakan tempat paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi siswa. Kelas sebagai pusat pembelajaran dirancang untuk dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kelas diartikan suatu ruangan dalam bangunan sekolah yang berfungsi tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar-mengajar (KBM). Selain itu juga dalam kegiatan belajar mengajar

⁶ Darsono. M, *Belajar dan Pembelajaran* . Semarang: IKIP Semarang Press, 2014,h.27

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,2015,h.114

yang dilakukan di sekolah, kelas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Di sana terselenggaranya proses pembelajaran siswa harus siap belajar. Kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 berdasarkan hasil observasi diketahui: di MI Nurul Islam Yavahut 1 telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan. Di sini menuntut siswa untuk siap dalam belajar dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh upaya-upaya dilakukan oleh guru. Sekolah yang menyiapkan sarana dan prasana belajar seperti buku-buku pelajaran hal ini difungsikan untuk agar siswa selalu siap dalam belajar. Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru dalam membentuk kesiapan belajar 18 orang siswa dikelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 di sini kurang memusatkan perhatian selama pembelajaran hal ini menuntut guru untuk melakukan upaya yang sangat besar agar semua siswa berkonsentrasi dalam siap belajar. Latar belakang ekonomi keluarga siswa dikelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 rata-rata menengah ke atas hal ini berpengaruh penting dalam kesiapan belajar siswa karena faktor dari luar seperti aspek non sosial yang mempengaruhi minat belajar.

Berdasarkan teori belajar di pagi hari sangat bagus bagi siswa karena pikiran masih segar, jasmani masih dalam keadaan baik. Jika siswa belajar diwaktu yang tidak mendukung kondisi siswa akan mengalami kesulitan salah menerima pembelajaran hal ini dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar.

Kegiatan rutin sebelum masuk kelas di sini dimulai dari berbaris adalah berjajar dengan teratur guna untuk melatih kedisiplinan dan taat terhadap peraturan.

Berdoa adalah suatu kegiatan religius yang kita lakukan khususnya pada saat kita membutuhkan pertolongan. Mengaji adalah aktivitas membaca Al-Qur'an. Membaca Asmaul-Husna adalah nama-nama sebutan, gelar Allah yang baik sesuai dengan sifat-sifatnya. Dan terakhir membaca tuntunan sholat mulai dari doa iftitah sampai doa tasyahud akhir. Hal ini merupakan rutinitas siswa dalam memicu proses kesiapan belajar. Selain guru siswa juga dituntut untuk meningkatkan program kegiatan belajar seperti senin upacara, jumat senam sehat dan sabtu pengembangan diri yang terjadi di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin siswa melakukan berbagai upaya dalam membentuk kesiapan belajar yang diterima siswa di kelas IV ada 12 Mapel jika JTM (jumlah tatap muka) selama 32+4 jam. Maksud 4 disini madrasah berhak melakukan penambahan hingga maksimal 4 JTM hal ini sangat berpengaruh dalam upaya guru membentuk kesiapan belajar siswa. Dengan hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan penelitian yang berjudul: **Upaya guru membentuk kesiapan belajar siswa di kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Mempermudah pemahaman dan meluruskan pengertian, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah sebagai usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya). Jadi upaya yang dimaksud peneliti disini adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan

oleh guru dalam membentuk kesiapan belajar siswa di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin.

2. Kesiapan Belajar

Kesiapan Belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siswa menghadapi atau memberi respon atau jawaban dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Kesiapan Belajar yang dimaksud peneliti adalah persiapan kondisi awal yang dilakukan oleh guru untuk membentuk kesiapan siswa di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru membentuk kesiapan belajar siswa kelas IV MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin. Fokus penelitian diuraikan menjadi dua sub fokus.

1. Bagaimana upaya guru membentuk kesiapan belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut I Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru dalam membentuk kesiapan belajar siswa kelas IV MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya kesiapan belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk kesiapan belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikansi sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak khususnya mengenai upaya guru membentuk kesiapan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai bimbingan dan penyuluhan yang ada di lembaga madrasah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yavahut 1 Banjarmasin .

b. Bagi Sekolah

Bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif, efisien sehingga kualitas pembelajaran hasil belajar siswa meningkat dan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam upaya pemaksimalan penggunaan teknologi informasi.

c. Bagi Guru

Sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini, penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan untuk menjadi acuan pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Fatimatul Rohmah tahun 2023 yang berjudul “ **Upaya Guru Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Dalam Penerapan Model *Project Based Learning* Di Kelas IV SDI Surya Buana Kota Malang** “ Peneliti sebelumnya menyimpulkan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa antara lain senam bersama, memberika *ice breaking*, memberikan reward, memberikan pujian, mengadakan kompotensi. Persamaan pada peneliti ini adalah Upaya guru meningkat kesiapan belajar. Sedangkan perbedaannya pada sebelumnya adalah menerapkan *model project based learning* dan subjek penelitian siswa kelas IV sedangkan penelitian penulis adalah guru kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofatul Fuadz tahun 2013 yang berjudul “ **Upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* pembelajaran matematika** “ Peneliti sebelumnya menyimpulkan upaya meningkatkan kesiapan belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran yang memacu kesiapan belajar dengan pembentukan diskusi kelompok. Persamaan pada peneliti ini adalah Upaya guru meningkat kesiapan belajar. Sedangkan perbedaannya pada sebelumnya adalah melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*

pembelajaran matematika dan subjek penelitian siswa kelas VII sedangkan penelitian penulis adalah guru kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Dany Krismanto tahun 2021 yang berjudul **“Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas VII Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman“**. Peneliti sebelumnya menyimpulkan kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Persamaan pada peneliti ini adalah kesiapan belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya pada sebelumnya adalah subjek penelitian siswa kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga sedangkan penelitian penulis adalah guru kelas IV.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika penulisan yang mempunyai fungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan masalah, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan kajian tentang berbagai upaya kesiapan guru, upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kesiapan belajar siswa, proses pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam membentuk kesiapan belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.